

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Percepatan Membaca al-Qur'an

Membaca (reading) merupakan salah satu proses mencerna teks dalam sistem kognisi seseorang melalui piranti kebahasaan. Menurut Nurhadi, kegiatan membaca tiap orang bergantung pada bagaimana kebiasaan gerak bola mata setiap individu. Dalam hal ini, pembaca dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pembaca yang sangat tidak pandai, pembaca yang tidak pandai, dan pembaca yang pandai.

Kecepatan setiap orang dalam membaca tidak selalu sama. Ada yang memiliki kecepatan 100-150 kata per menit (kpm), dan ada yang memiliki kecepatan di atasnya. Berdasarkan pengamatan Soedarso, dalam berbagai pelatihan, ketrampilan, kecepatan rata-rata orang Indonesia dewasa (yang belum pernah latihan ketrampilan membaca) memiliki kecepatan 175-300 kpm. Setelah mengikuti latihan ketrampilan membaca, kecepatan itu biasanya bisa meningkat.

Menurut Rozakis, kecepatan membaca membutuhkan pemahaman. Agar informasi terserap optimal, pembaca tidak hanya membaca secara cepat, melainkan juga harus memahami makna bacaan dengan cepat dan akurat dalam pembelajaran membaca cepat. Membaca pada hakikatnya adalah memahami teks bacaan. Jadi, yang paling sibuk bergerak di dalam membaca bukanlah jari, mulut atau kepala, tetapi bola mata. Semakin lincah bola mata bergerak semakin cepat pula bacaannya.¹¹

Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat al-Qur'an

¹¹Nuriya Reni Hariati, "Implementasi Strategi Membaca 3 P (Perluas Jangkauan Mata, Percepat Gerak Mata, dan Perkecil Regresi) di SMA Negeri 1 Ngoro – Jombang," *Jurnal Diklat Keagamaan X*, no. 4 (Oktober-Desember 2016): 326–27.

yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah *Iqro'* artinya, bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini. Interaksi muslim dengan al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan metode untuk belajar cepat membaca al-Qur'an. Misalnya metode Qiro'ati, Iqro', Yanbu'a, al-Barqi. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran membaca al-Qur'an itu bisa di uji cobakan dan di uji kehandalannya.¹²

Dari pengertian membaca al-Qur'an, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat. Melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

B. Metode-metode Membaca al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat al-Alaq ayat 1. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang tertulis dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.¹³Selain itu ada beberapa metode dalam membaca al-Qur'an, sebagai berikut :

1. Metode al-Barqy

¹²Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), 170.

¹³Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

Metode al-Barqy adalah salah satu metode untuk belajar membaca al-Qur'an dengan sistem 8 jam yang menggunakan kata lembaga atau kata kunci yang dapat diingat anak. Metode ini dapat digunakan untuk siswa yang sudah terbiasa dengan bahasa Indonesia. Karena dalam metode ini yang siswa akan dipandu untuk belajar membaca huruf Hijaiyah yang menggunakan metode al-Barqy dengan menggunakan kata lembaga. Adapun langkah-langkah pembelajaran al-Barqy sebagai berikut :

a) Langkah Pertama

Guru meminta siswa untuk membaca bersama-sama terlebih dahulu beberapa kata lembaga dalam metode al-Barqy secara berulang-ulang. Kata lembaga tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf Hijaiyah, dengan contoh:

ADA RAJA – MAHA KAYA – KATAWANA – SAMALABA

Guru membacakan kata lembaga tersebut kemudian diikuti oleh peserta didik.

b) Langkah Kedua

Setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis.

Contohnya:

أَدْرَجَ – مَهْ كَيْ – كَوْتَنَ – سَمَلَبَ

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata lembaga, maka huruf-huruf hijaiyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik.

c) Langkah Ketiga

Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut. Selanjutnya guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak

dan siswa menuliskannya dibuku dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang dituliskannya berulang kali sampai hafal.

d) Langkah Keempat

Guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf-huruf tersebut secara acak.¹⁴

Contohnya :

رَتَّبَر لَمَرَوَكَي كَهَمَ أَجَسَ

2. Metode Iqra'

Kata Iqro' memiliki arti bacalah, dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan pasti berawal dari membaca. Metode Iqro' merupakan cara mengajar membaca al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca tanpa dieja. Dalam praktiknya menggunakan bantuan buku pedoman Iqro' yang disusun secara sistematis dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit. Metode Iqro' pertama kali disusun oleh KH. As'ad Human sekitar tahun 1983-1988. Dalam metode Iqro' ini agar materi mudah dipahami oleh peserta didik maka disusun/dicetak menjadi beberapa jilid yaitu mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6.

Berikut adalah struktur buku Iqro' dari mulai jilid 1 sampai jilid 6.

a) Iqra' Jilid 1

Pada jilid ini seluruhnya berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal berharokat fathah yang diawali dengan huruf a, ba, ta, tsa, sampai dengan ya, perbedaan terhadap bunyi huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, dan pengenalan terhadap angka-angka arab.

b) Iqra' Jilid 2

¹⁴Annisa Mawada dan Yuliati, "Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu," *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2019, 5-6.

Pengenalan terhadap bunyi huruf-huruf bersambung berharakat fathah, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir, pengenalan bacaan mad (bacaan panjang) namun tetap berharakat fathah, pengenalan terhadap huruf alif.

c) Iqra' Jilid 3

Pengenalan terhadap bacaan-bacaan selain harokat fathah yaitu kasroh dan dhommah, pengenalan terhadap bacaan panjang yang berharakat kasroh dan berharakat dhommah yang diikuti dengan ya' bertanda sukun dan wawu bertanda sukun serta kasroh berdiri dan dhommah terbalik, pengenalan terhadap huruf ya' dan wawu.

d) Iqra' Jilid 4

Pengenalan terhadap tanda baca fathahtain, kasrohtain, dan dhommahtain, pengenalan pada huruf ya' sukun yang jatuh setelah tanda fathah dan huruf wawu sukun yang jatuh setelah tanda fathah, pengenalan terhadap huruf mim sukun dan nun sukun, pengenalan terhadap huruf Qolqolah, pengenalan huruf-huruf bersukun yang memiliki makhraj yang berdekatan.

e) Iqra' Jilid 5

Pengenalan atau cara baca alif lam Qomariyah, cara baca akhir ayat atau tanda waqof, cara baca mad far'i, cara baca alif lam syamsiyah, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah, cara baca lam dalam lafadz Jalalah, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bilaghunnah, pengenalan terhadap tanda baca tasydid.

f) Iqra' Jilid 6

Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Iqlab, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Ikhfa, pengenalan

tanda-tanda waqof, cara baca waqof pada beberapa huruf atau kata musykilat, cara baca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.¹⁵

3. Metode Qira'aty

Metode Qira'aty adalah suatu model dalam belajar membaca al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qira'aty, yaitu membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'aty pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qira'aty pebelajar dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan al-Qur'an secara bertajwid.

Metode Qira'aty telah banyak mengantarkan para pebelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca al-Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qira'aty bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca al-Qur'an dengan Qira'aty bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca al-Qur'an dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ukuran standart kemampuan pebelajar yaitu para pebelajar mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada pebelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan pebelajar kepada bimbingan pembelajar. Namun dalam

¹⁵Ida Rahmawati, "Implementasi Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini di Era Covid-19," *Jurnal PGMI IV*, no. 2 (Desember 2021): 90–91.

masyarakat pada umumnya pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tradisional dan santri lama menempuh pembelajaran agar dapat membaca dengan baik. Biasanya santri menempuh 4 tahun pembelajaran agar dapat membaca al-Qur'an, sehingga membutuhkan inovasi dan metode baru. Sehingga dapat ditawarkan metode Qira'aty untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁶

4. Metode Tartil

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan ilmu dasar bagi kita umat Islam, agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam bentuk karya yang nyata baik berupa perilaku akhlaqul karimah maupun penemuan-penemuan keilmuan baru yang bersifat ilmiah dan dapat bermanfaat bagi seluruh alam dan bukan sebaliknya yang malah membuat kerusakan-kerusakan baru.

Metode Attartil adalah metode "Talqin dan Ittiba" atau untuk lebih mudah dalam pemahaman, kita istilahkan dengan metode 3 M yaitu singkatan dari Mendengar, Menirukan, dan Melihat, maksudnya mempunyai pengertian: pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, santri mengikuti atau menirukannya. Kemudian diadakan "Urdhoh" atau latihan untuk mengadakan pengulangan-pengulangan dari materi yang telah dibimbing, dengan membagi alokasi waktu sedemikian yang cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi santri yang hadir waktu itu, dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas.

Menurut KH. Basori Alwi, sebagai pencetus metode Attartil, bahwa teknik dasar metode Attartil bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji, kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Penuturan

¹⁶Saipul Wakit dan Dini Agustin, "Pelatihan Pembelajaran al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'aty di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* VI, no. 1 (Juni 2020): 28–29.

beliau mempertegas bahwa metode Attartil bersifat *talqin-taqlid*, yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang memumpuni di bidang pembelajaran al-Qur'an dan bertajwid dengan baik dan benar.

Metode Attartil dengan landasan filosofinya, tujuan dan teknik pelaksanaannya, berusaha menerapkan perintah belajar al-Qur'an dan mengajarkannya secara baik dan benar. Dengan begitu, metode Attartil adalah metode pembelajaran dasar *Talqin-Taqlid* (menirukan) seperti Nabi Muhammad SAW menirukan bacaan malaikat Attartil. Proses pembelajaran metode Attartil tersebut, selalu menitikberatkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan al-Qur'an secara tartil. Di dalam metode Attartil terdapat dua tahap yaitu :

- 1) *Tahap Talqin* adalah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat tahap ini memperdalam *artikulasi* (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat huruf.
- 2) *Tahap Tartil* adalah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat yang dibicarakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Disamping pendalaman *artikulasi* (pengucapan), dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktik hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan *mad*, *waqaf* dan *ibtida'*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap tersebut, maka metode Attartil dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi(*gabungan*) dari metode

sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (*tahliliyah*). Itu artinya, metode Attartil bersifat komprehensif, karena mampu mengkomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, metode Attartil fleksibel, dimana metode Attartil dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran al-Qur'an.¹⁷

5. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah *makharijul huruf*. Dalam penyampaianya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Materinya diambil dari ayat-ayat suci al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing-masing jilid atau juz mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan *makharijul huruf*.¹⁸

6. Metode Tilawati

Metode Tilawati membuat anak semakin lebih mudah memahami apa yang telah dijelaskan guru karena metode ini bacaan huruf hijaiyahnya selalu diulang-ulang sehingga peserta didik dapat lebih mudah menghafalnya dan dapat menyenangkan peserta didik untuk mengaji dengan lagu yang sama senada dan seirama dengan lagu rosti sehingga anak-anak tidak kesulitan untuk menirukan apa yang dilafalkan gurunya. Dari berbagai pengertian tilawati dapat disimpulkan suatu metode yang dapat mempermudah peserta didik

¹⁷Hendra Zeki Y, "Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca al-Qur'an Attartil Sidoarjo Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Tematik* V, no. 2 (2020): 17–18.

¹⁸Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Keefasihan Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (Februari 2021): 177.

untuk memahami apa yang disampaikan gurunya. Metode Tilawati merupakan salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang telah berkembang pada abad ini, menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan seimbang antara pembiasaan melalui metode klasikal dan baca simak.

Metode Tilawati merupakan salah satu metode yang sedang berkembang. Metode Tilawati ini merupakan metode belajar al-Qur'an yang menggunakan nada-nada rost dengan pendekatan yang seimbang antara teknik klasikal dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajarannya peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca al-Qur'an. Metode Tilawati merupakan pendamping dari buku belajar al-Qur'an. Buku tersebut terdiri dari 6 jilid yang berisi mulai dari pengenalan dasar huruf al-Qur'an hingga mampu membaca al-Qur'an dengan lancar.¹⁹

7. Metode al-Baghdadiyah

Metode al-Baghdadiyah adalah metode pembelajaran al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, Ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Cara pengajarannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja atau diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai Juz 'amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai temat. Metode ini ternyata, menurut informasi berbagai pihak telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca al-Qur'an.

¹⁹Kanatul Hasanah, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an," *Jurnal Bidayatuna* 1, no. 1 (April 2018): 87–88.

Adapun faktor pendukung metode al-Baghdadiyah ini yaitu: Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah, Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain. Adapun faktor penghambatnya yaitu: membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja, santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadzahnya dalam membaca, kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.²⁰

8. Metode an-Nahdliyah

Metode an-Nahdliyah merupakan metode yang dikembangkan oleh L.P. Ma'arif Nahdlatul Ulama pada tahun 1990. Metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar al-Qur'an, metode an-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan menggunakan tongkat. Iringan ketukan untuk memudahkan mana yang panjang dan mana yang pendek, metode ini sangat tepat jika digunakan untuk anak usia dini dan dasar, dan kurang tepat jika digunakan pada usia atas. Ciri khas berupa ketukan tersebut dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca panjang pendek huruf hijaiyah tersebut dan juga para peserta didik tampak merasa senang dan tidak merasa bosan. Dengan cara seperti ini dapat meningkatkan minat mereka untuk terus belajar membaca al-Qur'an.²¹

9. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran al-Qur'an yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.

²⁰Muhammedi, "Metode al-Baghdadiyah," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (Juli 2018): 99–100.

²¹Syaifur Rohman, "Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode an-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni 2021): 8.

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an. Metode ini diteruskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena pemahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an.²²

10. Metode Utsmani

Metode Utsmani adalah metode yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain. Metode Utsmani sangat kompleks karena menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca al-Qur'an dan metode *dhirayah*. Metode riwayat adalah belajar membaca al-Qur'an secara langsung kepada seorang guru dengan cara bacaan al-Qur'an yang benar. Sedangkan metode *dhirayah* adalah metode penafsiran al-Qur'an yang bersumber dari hasil pemikiran.

Adapun kelebihan metode Utsmani yaitu mengutamakan aspek psikologis, karena dengan adanya khataman 30 juz pada lembaran ke-20 maka akan timbul motivasi yang luar biasa bagi orang yang menghafal al-Qur'an, meminimalisir kejenuhan atau kebosanan dalam menghafal al-Qur'an karena menggunakan sistem putaran atau acak dan bisa mengoptimalkan otak kanan dalam menghafal al-Qur'an, meminimalisir ketidاكلancaran hafalan pada tiap akhir juz karena sistem menghafalnya dimulai dan dimantapkan hafalannya dari halaman terakhir tiap-tiap juz, serta hafalan lebih cepat dan berkualitas

²²Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara," *Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (Juli 2021): 67-70.

karena adanya sistem putaran halaman lama dan halaman baru yang digabungkan atau *muroja'ah*.²³

C. Metode-Metode Menghafal al-Qur'an

Sebagaimana pentingnya menghafal, para ahlul Qur'an yang konsisten dalam menghafal al-Qur'an bisa dijadikan rujukan bagi pembelajar agar kemudian bisa meneladani kiat-kiat mereka dalam menghafal. Selain itu ada beberapa metode menghafal, sebagai berikut :

1. Metode Talqin

Secara harfiah, kata talqin (at-talqin) merupakan bentuk mashdar dari laqqana – yulaqqinu – talqinan. Artinya: mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan". Dalam al-Mu'jam al-Wasid disebutkan: Ungkapan laqqana al-kalam (mentalqinkan ucapan), artinya: alqahu ilaihi liyu'idahu (menyampaikan ucapan itu kepadanya agar ia dapat mengulang/menirukannya). Orang yang melakukan talqin disebut mulaqqin, sedangkan yang ditalqin disebut mulaqqan. *Talqin* merupakan sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Quran oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Quran di kalangan umat Islam. Bahkan, pengajaran *talqin* itu terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca-tulis. Adalah malaikat jibril mentalqinkan Al-Quran kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacanya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah SAW mentalqinkan Al-Quran kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Quran dari generasi ke generasi. Al-Quran dipelajari oleh murid melalui guru. Hal ini disebut dengan istilah *talaqqi* (menimba/menerima).

²³Faisal Fuadi, Duski Ibrahim, dan Dian Erlina, "Pengaruh Penerapan Metode Turki Utsmani Dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Terhadap Jaudah Hafalan Santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Sirojul Ulum Sungai Lilin Musi Banyuasin," *Jurnal Muaddib: Pendidikan Islam* 3, no. 2: 125.

Imam Ibnul Jazari membahas urgensi talqin dalam pengajaran Al-Quran ini ketika beliau berbicara mengenai qir'at. Beliau mengatakan bahwa qira'at adalah sebuah ilmu mengenai cara membawakan kalimat-kalimat Al-Quran yang diambil, dipelajari dan didengar secara langsung dari mulut seorang guru qira'ah Al-Quran (muqri'). Sebab, qira'ah adalah sesuatu yang tidak bisa diikuti kecuali dengan mendengarkan dan menerima secara verbal (musyafahah). Terdapat tiga unsur penting dalam penerapan talqin, yaitu pentalqin (mulaqqin), orang yang ditalqin (mulaqqan) atau orang yang belajar melalui talqin atau (mutalaqqin), dan bacaan (ayat atau surat) yang ditalqinkan. Pentelqin mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin, lalu yang ditalqin menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya. Jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian antara bacaan orang yang ditalqin dengan bacaan yang ditalqinkan oleh pentalqin kepadanya, maka pentalqin harus segera meluruskannya.

Disini pentalqin melakukan koreksi sehingga orang yang ditalqin benar-benar berhasil menirukan bacaan sesuai dengan yang ditalqinkan kepadanya. Agar dapat ditangkap dengan baik ayat-ayat yang ditalqinkan dan agar mudah ditirukan, mula-mula pembacaannya dilakukan secara perlahan. Juga dipenggal menjadi beberapa potongan, baru kemudian disatukan. Ketika orang yang ditalqin benar-benar sudah dapat menirukan secara tepat, tinggal melakukan pengulangan tertentu sampai akhirnya hafal.²⁴

2. Metode Tabarak

Metode Tabarak adalah metode yang bertujuan memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan anak secara optimal untuk menghafalkan al-Qur'an secara sempurna disertai tajwidnya. Metode ini dilakukan dengan memformulasikan metode menghafal yang umum dipakai yakni metode talqin, tasmi', dan muraja'ah. Metode Tabarak dilakukan

²⁴ Muwahidah Nurhasanah, Implementasi Metode Talqin Dalam Pembelajaran Hadis Pada Anak Usia Dini di TK Fakh Al-Kautsar Tempurejo Widodaren Ngawi," *Jurnal Fascho* 1, no. 2 (2022): 36-37.

dengan mentalqinkan bacaan yang akan dihafalkan oleh anak kemudian anak menirukan bacaan tersebut. Metode ini terdiri dari beberapa tahap, diawali dengan mendiktekan secara sempurna mulai dari surat An-Naba' sampai surat An-Nas.

Sayyid menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode Tabarak yaitu :

- 1) Menyaksikan dan mendengarkan bersama-sama rekaman murattal juz 'amma yang dibacakan oleh para Syeckh atau Qari, bacaan murattal dapat diulang per ayat dan sesuai dengan target yang dihafalkan pada setiap pertemuan.
- 2) Menghafal dimulai dari surat An-Naba' sampai An-Nas.
- 3) Setiap anak menghafal sesuai dengan kemampuannya, pengajar yang mendampingi anak harus mengetahui kuantitas hafalan harian anak. Anak terus diperdengarkan dengan baik dan mengulang-ulang bacaan satu ayat secara utuh serta berikutnya mengulang beberapa ayat sekaligus.
- 4) Jumlah pengulangan berbeda-beda sesuai dengan daya tangkap anak, pengucapan serta usianya. Metode Tabarak menggunakan media khusus berupa TV. Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an anak dibimbing oleh ustadzah.

Sayyid menjelaskan pelaksanaan metode Tabarak dibantu dengan penggunaan media khusus seperti media televisi atau media lainnya yang didampingi oleh seorang ustadzah.²⁵

3. Metode Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata bahasa arab yaitu (hafidza-yahfadzu-hifdzan) yang berarti menghafal atau lawan dari lupa dan sedikit lupa. Metode tahfidz adalah suatu cara untuk memelihara, menjaga, dan

²⁵Rini Puji Astutik, "Bimbingan Kelompok Menghafal al-Qur'an Dengan Metode Tabarak Pada Santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020), 33–34.

melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan isi dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya secara terus menerus.

Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an salah satu bentuk dari kepedulian hamba Allah dalam mempelajari kitabnya. Dalam pelaksanaan dibutuhkan perhatian yang sangat besar karena hal ini sangat berat bagi para pejuang menghafal al-Qur'an karena pada metode menghafal al-Qur'an itu sangat membutuhkan waktu yang lama, hal ini bertujuan agar hasilnya dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan tercapai dengan maksimal mungkin. Tahfidz al-Qur'an yaitu memasukkan ayat-ayat al-Qur'an kedalam ingatan. Sejauh mata memandang sejauh itu pula huruf dan ayat yang ditangkap.²⁶

4. Metode Takrir

Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan. Jadi, metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takri, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa tahfidz yang telah dihafalnya dengan metode takrir.

Takrir sebagian dari proses menghafalkan al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafalkan al-Qur'an dengan metode Takrir itu mudah dan efisien, itu harus imbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jika

²⁶Sri Wahyuni Mahmud, "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 3-5.

pemeliharaan tidak dilaksanakan. Karena hal yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang dihafalkannya yang disebut "*takrir*".²⁷

5. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. Talaqqi dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan mahraj yang benar).

Metode Talaqqi dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat jibril dan Rasulullah SAW itulah yang kemudian menjadi cetak biru sistem sistem pengajaran al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini. Metode Talaqqi tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem Talaqqi al-Qur'an. Melalui metode Talaqqi inilah nantinya menghafal al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.²⁸

6. Metode At-Taisir

²⁷Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (November 2018): 337–38.

²⁸Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (Februari 2017): 269–270.

At-Taisir menurut bahasa adalah bentuk infinitif yang berasal dari kata *yusr*, yang kemudian diambil dari kata *yasara*, yang mana memiliki dua arti, yaitu: pertama, menunjukkan keterbukaan sesuatu dan keringanannya. Kedua, salah satu organ tubuh. Pada pengertian ini at-Taisir merujuk pada pengertian yang pertama, yang mana keluar kata *al-yusr* yang memiliki arti kemudahan. Sedangkan menurut istilah at-Taisir merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan kemudahan, kelunakan dan ketundukan. Sehingga at-Taisir dapat menghapus kesulitan-kesulitan dalam suatu perkara.

Metode at-Taisir merupakan metode pendekatan terbaru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode campuran dalam proses menghafalnya. Metode at-Taisir tidak hanya sekedar membuat seseorang menghafal al-Qur'an saja tetapi juga mendalami denah mushaf al-Qur'an. Mushaf at-Taisir yang menjadi alat bantu menghafal menggunakan metode at-Taisir memiliki tiga bagian utama yaitu tulisan ayat berbahasa arab, terjemahan, dan kolom muraja'ah.²⁹

Dari pengertian metode at-Taisir diatas, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode at-Taisir dalam proses menghafal al-Qur'an adalah suatu cara atau proses menghafal al-Qur'an dengan tujuan untuk memudahkan para huffaz dalam menghafal, mengingat, muraja'ah al-Qur'an.

7. Metode Satu Hari Satu Ayat

Metode satu hari satu ayat merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori agar tetap aktif. Metode satu hari satu ayat juga memaksimalkan otak kanan dan otak kiri sehingga memori anak dalam proses menghafal akan menjadi seimbang. Kelebihan metode ini

²⁹Nurul Hidayah dan Royana Afwani, "Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal al-Qur'an Metode at-Taisir Berbasis Android," *Jurnal J-Cosine* 3, no. 1 (Juni 2019): 31.

dari metode lainnya yaitu menghafal dengan cara bertahap dan anak juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat yang dihafalnya.

Metode satu hari satu ayat juga tidak akan membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat setiap hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya.³⁰

8. Metode Tawazun

Metode Tawazun merupakan cara menghafal al-Qur'an yang mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Metode ini dapat membantu meningkatkan fokus seseorang dalam menghafal dan memaksimalkan fungsi otak secara seimbang. Pemanfaatan kedua fungsi otak secara seimbang dapat menghasilkan kualitas hafalan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat membantu memudahkan dalam menghafal al-Qur'an bagi mereka yang sulit menghafal. Dalam metode Tawazun pemanfaatan otak kanan dilakukan dengan cara melatih otak untuk menghafal cepat dengan menetapkan target hafalan sebanyak 15 halaman per hari. Sedangkan pemanfaatan otak kiri dilakukan dengan cara melancarkan hafalan atau *mutqin* melalui muraja'ah.

Metode Tawazun memiliki dua tahap yaitu *ziyadah* (menambah hafalan) hingga khatam 30 juz setelah itu tahap *muraja'ah* (mengulang kembali hafalan). Penggunaan metode Tawazun dalam menghafal al-Qur'an dapat membuat seseorang cepat dalam menghafal ayat. Selain itu, metode Tawazun dapat meringankan seseorang penghafal al-Qur'an secara psikologis. Hal tersebut karena pembagian waktu *ziyadah* dan *muraja'ah* dapat meringankan beban kerja otak sehingga membuat santri tidak stress ketika menghafal al-Qur'an.³¹

³⁰Mufti Hafiyana dan Khoirul Anwar, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an," *Jurnal Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo* 2, no. 2, 162.

³¹Nida Syauqia dan Andi Handiyanto, "Metode Menghafal al-Qur'an Tawazun dan Peningkatan Self-Esteem Santri di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia," *Jurnal Studi al-Qur'an* 16, no. 2 (2020): 218.

9. Metode Tasmi'

Tasmi' secara etimologis berarti mendengarkan sedangkan secara terminologis yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dan menghafal al-Qur'an.

Metode Tasmi' juga biasa digunakan di kalangan penghafal al-Qur'an. Teknisnya dengan terlebih dahulu penghafal menghafalkan ayat tertentu sesuai dengan targetnya melalui cara yang ia sukai, misalnya dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan serta dengan cara menulis ulang. Setelah ia yakin dan hafal maka kemudian memperdengarkan hafalannya kepada seseorang yang lebih tinggi (ustadz atau gurunya). Dengan begitu, ia akan mengetahui apakah hafalan dan bacaannya telah tepat atau belum, karena ketika ia melakukan suatu kesalahan maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarnya (ustadz atau gurunya).³²

D. Metode Tercepat Hafalan al-Qur'an

Metode secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani "metodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis. Jadi metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Sejauh yang peneliti temui metode tercepat adalah metode Taisir. Karena metode Taisir menawarkan program hafalan Qur'an dalam waktu 30 hari hafal. Sedangkan hasil pengamatan peneliti dengan mengambil sampel beberapa pondok pesantren diantaranya dari pondok lirboyo, maunah sari, plosa dan al basyari, hasil wawancara menemukan

³²Rifatul Ifada dan Eka Naelia Rahmah, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafal al-Qur'an Siswa MI," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 102–103.

bahwasanya disana itu untuk hafal al-Qur'an 30 juz membutuhkan waktu yang berbeda-beda.

Berikut hasil sampel perbandingan yang saya peroleh dari 4 pondok pesantren:

1. Pondok pesantren putri Tahfidzul Qur'an Lirboyo

Pondok pesantren putri Tahfidzul Qur'an Lirboyo ini didirikan oleh KH. Ahmad Idris Marzuqi dan Hj. Khodijah Idris pada tahun 1986 M. Di pondok ini ada beberapa kegiatan santri salah satunya yaitu hafalan al-Qur'an 30 juz selama 4-5 tahun dengan menggunakan metode Yanbu'a.³³

2. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Basyari Branggahan

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Basyari ini didirikan oleh KH. Muklas pada tahun 1984. Untuk hafalan al-Qur'an satu bulan 1 juz. Jadi untuk bisa hafal 30 juz para santri selama 2 tahun lebih 6 bulan.³⁴

3. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Maunah Sari Bandar

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Maunah Sari didirikan oleh KH. M. Mubasyir Mundzir atau yang masa mudanya lebih akrab disapa dengan 'Gus Ib' dan berdiri pada tahun 1963. Dengan beberapa kegiatan salah satunya yaitu hafalan al-Qur'an 30 juz selama 5 tahun dengan metode bil kolam.³⁵

4. Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Falah Ploso Kediri

Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Falah Ploso Kediri didirikan oleh KH. Zainuddin Djazuli pada tahun 1925. Dengan beberapa kegiatan salah satunya *Tahfidzul Qur'an* yang

³³ Miftahul Rohmah, Wawancara, Kediri, 28 Juni 2022.

³⁴ Mustaqin, Wawancara, Kediri, 28 Juni 2022.

³⁵ Titin, Wawancara, Kediri 28 Juni 2022.

menggunakan metode satu hari satu halaman jadi untuk hafal 30 juz membutuhkan waktu 2 tahun lebih 6 bulan.³⁶

Sedangkan Pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an Zawiyatul Qur'an* di dirikan oleh KH. Abdul Adhim yang baru saja dirintis pada tahun 2021. Yang awalnya hanya ada beberapa santri dan kemudian dengan berjalannya waktu sekarang sudah ada 112 santri dengan beberapa kegiatan salah satunya Tahfidzul Qur'an dengan waktu 2 tahun hafal 30 juz. Maka untuk Yayasan Zawiyatul Qur'an ini metode talqin merupakan metode tercepat yang peneliti temui di Kediri.

Talqin merupakan sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Quran oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Quran di kalangan umat Islam. Bahkan, pengajaran *talqin* itu terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca-tulis. Adalah malaikat jibril mentalqinkan Al-Quran kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacanya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah SAW mentalqinkan Al-Quran kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Quran dari generasi ke generasi. Al-Quran dipelajari oleh murid melalui guru. Hal ini disebut dengan istilah *talaqqi* (menimba/menerima).

Dalam proses belajar mengajar metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode sangat begitu penting dalam proses pembelajaran yang akan di gunakan pada suatu tujuan pembelajaran. Dengan tujuan yang ingin dicapai untuk menggunakan metode yang cocok itu awalnya membaca al-Qur'an dengan

³⁶ Kholiddin, Wawancara, Kediri, 4 Juli 2022.

perlahan sebelum berhadapan dengan seorang hafizh untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an akan sangat membantu dalam proses hafalan, yaitu dapat terbayang dalam dirinya sebuah gambaran umum sehingga cepat untuk diingat kembali. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dan berhati-hati dengan tajwidnya.

Memelihara hafalan al-Qur'an sangat penting dan berat. Untuk itu sangat dianjurkan dalam menghafal al-Qur'an ini para penghafal untuk menggunakan metode yang sesuai agar mempermudah untuknya dalam menambah hafalan dan menjaga hafalan. Proses menghafal al-Qur'an adalah hal penting meningkatkan kelancaran hafalan santri. Selain proses menghafal berjalan secara optimal tentunya dalam pemilihan metode juga menjadi hal yang penting. Banyaknya juz/ayat hafalan yang didapat menjadi suatu hal yang lebih diutamakan, sehingga melupakan fakta bahwa hafalan yang sudah dihafal itu hilang dari ingatannya (lupa).³⁷

³⁷Mahmud, "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo," 4–9.